

Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan

Leonardo Lumban Tobing¹, Novia Dewi², Fajar Restuhadi³

Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jl.Bina Widya No. 30 Simp. Baru Pekanbaru Riau (28293) telp. 0822 8319 7898

e-mail: ¹leotobing30@gmail.com,

²dewinovia642@gmail.com, ³fajar.restuhadi@lecturer.unri.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diajukan:

Diterima:

Tersedia Online:

Kata Kunci: *Pola Pangan Harapan, Pola Konsumsi, Rumah Tangga*

Sitasi: Jurnal Agribisnis,

DOI:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi penerapan pola konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan di Kecamatan Bandar Sei Kijang, menghitung pola konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan di Kecamatan Bandar Sei Kijang, dan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan Pola Pangan Harapan di Kecamatan Bandar Sei Kijang.

Dalam penelitian ini, digunakan alat analisis *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan bantuan perangkat lunak Ms. Excel untuk mengolah data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi penerapan Pola Pangan Harapan (PPH) di Kecamatan Bandar Sei Kijang tahun 2020 sampai pada tahun 2024 dan capaian target pada tahun 2025 mengalami penurunan. Berdasarkan perhitungan pola konsumsi kelompok pangan yang mencapai PPH normatif mengindikasikan pola konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Bandar Sei Kijang belum mencapai skor anjuran, terpaut 1.9% dari 100% yang mengakibatkan pola pangan di daerah tersebut tidak mencerminkan pola pangan beragam, bergizi dan berimbang. Berdasarkan penilaian hubungan antar variabel maka faktor dominan yang mempengaruhi nilai PPH konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Bandar Sei Kijang yaitu pendapatan,

variabel pendapatan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap skor aktual PPH sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh dan variabel jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap skor PPH.

I. PENDAHULUAN

Kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan di negara tersebut, dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan beberapa faktor dan kebutuhan yang berbeda-beda. Rumah tangga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang paling dasar dalam kehidupan ekonomi. Dimana rumah tangga merupakan tempat pertama yang melakukan konsumsi baik itu berupa barang ataupun jasa. Motif konsumsi atau pola konsumsi pangan suatu kelompok masyarakat sangat bervariasi antar rumah tangga sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan mengelola. Pola konsumsi yang ideal yaitu dengan memperhatikan susunan makanan yang mencakup jenis serta jumlah ragam atau mengkonsumsi lebih dari satu jenis kelompok pangan secara terus menerus, bergizi dan seimbang. Kecamatan Bandar Sei Kijang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan yang mempunyai 5 desa dimana memungkinkan setiap kelompok masyarakatnya memiliki pola konsumsi yang berbeda dari daerah lain. ⁽¹⁾Upaya pencapaian Pola Pangan Harapan (PPH) juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat di Kecamatan Bandar Sei Kijang sudah memenuhi konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan atau masih belum memenuhi Pola Pangan Harapan. Pola Pangan Harapan didefinisikan sebagai susunan jumlah pangan menurut 9 (sembilan) kelompok pangan yang didasarkan pada kontribusi energi yang memenuhi kebutuhan gizi secara kuantitas, kualitas maupun keragaman. Skor Pola Pangan Harapan mencerminkan mutu gizi konsumsi pangan dan tingkat keragaman konsumsi pangan. Sesuai dengan fungsi zat gizinya pangan dikelompokkan kedalam tiga kelompok utama yaitu pangan sumber energi (*energy food*), pangan sumber zat pembangun (*body-building food*) dan pangan sumber zat pengatur (*regulating food*). Oleh karena itu pangan yang dikonsumsi sehari-hari harus dapat memenuhi seluruh fungsi pangan tersebut, dengan cara mengkonsumsi pangan yang beraneka ragam dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga yaitu pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga. Terjadinya perbedaan pendapatan akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan yang rendah lebih mengutamakan pendapatannya untuk membeli kebutuhan makanan, lalu rumah

tangga yang berpendapatan tinggi sebagian besar pendapatannya dialokasikan untuk membeli kebutuhan bukan makanan dengan mutu dan kualitas dari suatu barang yang lebih bagus. Tingkat pendidikan dalam rumah tangga merupakan pengeluaran yang akan terjadi pada setiap rumah tangga, semakin tinggi tingkat pendidikan maka proporsi alokasi konsumsi pangan akan berkurang dikarenakan alokasi dana pada rumah tangga berpendidikan tinggi banyak dihabiskan di non pangan. Sedangkan jumlah anggota rumah tangga mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga disebabkan karena pada jumlah anggota rumah tangga tinggi lebih mementingkan kuantitas dari pangan yang di konsumsi, sedangkan pada jumlah anggota rumah tangga rendah lebih mengutamakan kualitas dari pola pangan yang di konsumsi

II. METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Bandar Sei Kijang. Lokasi penelitian ini diambil dengan alasan Kecamatan Bandar Sei Kijang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Pelalawan yang dekat dengan ibukota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru, maka dengan jarak tempuh yang tidak jauh dari pusat kota Pekanbaru perlu diketahui pola konsumsi pangan masyarakat yang dekat dengan Perkotaan. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2024

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kecamatan Bandar Sei Kijang yaitu 2.710 (BPS Kec. Bandar Sei Kijang, 2022). Kecamatan Bandar Sei Kijang mempunyai 5 desa yakni Kiyab Jaya, Lubuk Ogung, Sekijang, Muda Setia dan Simpang Beringin. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*, dengan kriteria dari 5 desa di Kecamatan Bandar Sei Kijang maka akan diambil 2 desa yang memiliki mata pencaharian guru, petani, ASN dan pedagang. Diambilnya 2 desa ini yaitu Desa Simpang Beringin dan Muda Setia dikarenakan 2 desa tersebut yang paling dekat dengan Pekanbaru Kota yang memungkinkan kelompok masyarakatnya lebih banyak mengkonsumsi makanan siap saji dan populer daripada yang tersedia dirumah masing-masing. Untuk setiap desa masing-masing mata pencaharian ada 5 sampel, jadi total keseluruhan 2 desa yaitu 40 sampel atau 40 (KK). setiap anggota populasi berhak untuk menjadi sampel pada penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Rancangan Pengujian

Evaluasi Pola Kosumsi Pangan Rumah Tangga

Evaluasi pola konsumsi rumah tangga dilakukan secara deskriptif dengan mengumpulkan informasi terkait pola konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Bandar Sei Kijang yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi.

Pola Konsumsi Berdasarkan Pangan Harapan.

Pola Pangan Harapan (PPH) mengelompokkan pangan menjadi 9 kelompok yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, minyak dan lemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, serta aneka bumbu dan bahan minuman. Sasaran Skor Pola Pangan Harapan ideal yaitu 100% sesuai dengan bobotnya masing-masing. Pola konsumsi pangan ini dapat digunakan untuk mengukur keseimbangan gizi dari aneka ragam jenis pangan. Semakin tinggi skor Pola Pangan Harapan, target skor Pola Pangan Harapan konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang, sehingga kriteria skor PPH konsumsi pangan rumah tangga berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI tahun 2018, belum memenuhi target jika skor PPH <100% dan sudah memenuhi target jika skor PPH >100%.

Hubungan Variabel X dan Y Berdasarkan Pola Pangan Harapan

Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel X dan Y digunakan analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Variabel X (Pendidikan, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga)

$\sum y$ = Variabel Y (Skor Pola Pangan Harapan)

n = Banyaknya responden

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran pada ketentuan dibawah ini:

Nilai Korelasi	Remaks
0.00 - 0.199	Sangat Lemah
0.20 - 0.399	Lemah
0.40 - 0.599	Sedang / Cukup
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Populasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pria	11.250	51,82
2	Wanita	10.460	48,18
	Jumlah	21.710	100

Sumber : Data Primer, 2024

Kecamatan Bandar Sei Kijang mempunyai jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11.250 jiwa dengan persentase 51,82% dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 10.460 jiwa atau 48,18% dari 21.710 jiwa. Berdasarkan informasi di lapangan, penduduk Bandar Sei Kijang yang mayoritas adalah suku melayu, penduduk Kecamatan Bandar Sei Kijang bila dilihat dari etnis/keturunan adalah masyarakat yang heterogen, dimana di samping penduduk tempatan, sebagian adalah penduduk pendatang.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	22	55
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	17,5
3	Sekolah Menengah Atas (SMA/K)	11	27,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2024

Jumlah penduduk responden berdasarkan tingkat pendidikan yang tertinggi adalah tamat SD sebanyak 22 rumah tangga dengan persentase 55%, sedangkan yang terkecil adalah tamat SMP sebanyak 7 rumah tangga dengan persentase 17,5%, dan tamat SMA sebanyak 11 dari 40 responden dengan persentase 27,5%.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Guru	6	15
2	Petani	11	27,5
3	Aparatur Sipil Negara (ASN)	2	5
4	Pedagang	21	52,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2022

Distribusi mata pencarian Responden di Kecamatan Bandar Sei Kijang yaitu ada guru, petani, ASN dan pedagang, jumlah guru yaitu 6 dengan persentase 15%, jumlah petani 11 dengan persentase 27,5%, ASN berjumlah 2 atau 5%, dan pedagang berjumlah 21 dengan persentase 52,5%. Jumlah distribusi mata pencarian responden di Kecamatan Bandar Sei Kijang terbanyak yaitu pedagang dengan persentase 52,5% dari 100%.

Evaluasi Penerapan Pola Pangan Harapan

Tabel 4. Rata-rata konsumsi Energi Pangan (Kkal/Kap/Hari)

No	Kelompok Pangan	Rata-rata Konsumsi Energi Pangan (Kkal/Kap/Hari)						
		2020	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Padi-padian	1,000	992	990	989	987	985	983
2	Umbi-umbian	120	21	-3	-28	-53	-77	-102
3	Pangan Hewani	240	243	243	244	245	245	246
4	Minyak dan Lemak	200	229	236	244	251	258	265
5	Buah/Biji Berminyak	60	13	1	-11	-23	-35	-47
6	Kacang-kacangan	100	33	16	-1	18	-35	-52
7	Gula	100	45	32	18	4	-9	-23
8	Sayur dan Buah	120	86	78	69	61	53	44
9	Lain-lain	60	2	-13	-27	-42	-56	-71
Angka Kecukupan Energi (Kkal/Kap/Hari)		2,000	1,664	1,580	1,496	1,412	1,328	1,244

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian menggunakan survei konsumsi pangan di Kecamatan Bandar Sei Kijang yang telah terealisasi pada tahun 2024, untuk Angka Kecukupan Energi Kkal/kap/hari tahun ideal 2020 sebesar 2.000 Kkal/kap/hari dan pada tahun 2024 terealisasi sebesar 1.664 Kkal/kap/hari.

Tabel 5. Kontribusi Energi Menurut Kelompok Pangan (%)

No	Kelompok Pangan	Kontribusi Energi Menurut Kelompok Pangan (%)						
		2020	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Padi-padian	50.0	47.3	46.6	45.9	45.2	44.5	43.8
2	Umbi-umbian	6.0	1.0	-0.2	-1.5	-2.7	-4.0	-5.2
3	Pangan Hewani	12.0	11.6	11.4	11.3	11.2	11.1	11.0
4	Minyak dan Lemak	10.0	10.9	11.1	11.4	11.6	11.8	12.0
5	Buah/Biji Berminyak	3.0	0.6	0.0	-0.6	-1.2	-1.8	-2.4
6	Kacang-kacangan	5.0	1.6	0.7	-0.2	-1.0	-1.9	-2.8
7	Gula	5.0	2.2	1.4	0.7	0.0	-0.7	-1.4
8	Sayur dan Buah	6.0	4.1	3.6	3.2	2.7	2.2	1.7
9	Lain-lain	3.0	0.1	-0.6	-1.4	-2.1	-2.8	-3.6
Angka Kecukupan Gizi (Kkal/Kap/Hari)		100.0	79.2	74.0	68.9	63.1	58.5	53.3

Sumber : Data Olahan, 2024

Sedangkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dengan skor anjuran sebesar 100%, pada tahun 2024 yaitu hanya mencapai 79,2% dari 100% dengan masing-masing pada kelompok pangan padi-padian sebesar 47.3%, umbi-umbian sebesar 1.0%, pangan hewani sebesar 11.6%, minyak dan lemak Sebesar 10.9%, buah/biji berminyak sebesar 0.6%, kacang-kacangan sebesar 1.6%, gula sebesar 2.2% sayur dan buah sebesar 4.1%. capaian Angka Kecukupan Gizi pada tahun 2024 secara keseluruhan berdasarkan survei konsumsi pangan di Kecamatan Bandar Sei Kijang ini masih lebih rendah dari persentase anjuran, hal ini disebabkan banyaknya terdapat pola konsumsi pangan yang hanya mengandalkan ketersediaan jenis pangan yang kurang memadai.

Pola Pangan Harapan

Tabel 6. Rata-rata Konsumsi Energi Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Pangan

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Kkal/Kap/Hari	
		AKE Aktual	AKE Normatif
1	Padi-padian	992.3	1.050
2	Umbi-umbian	21.3	126
3	Pangan Hewani	242.6	252
4	Minyak dan Lemak	229.0	210
5	Buah/Biji Berminyak	12.6	63
6	Kacang-kacangan	32.6	105
7	Gula	45.3	105
8	Sayur dan Buah	86.3	126
9	Lain-lain	-	-
Total		1663.9	2.100

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa total rata-rata energi rumah tangga di Kecamatan Bandar Sei Kijang adalah sebesar 1663.9 kkal/kap/hari. Hasil dari total energi masih di bawah angka kecukupan energi yang dianjurkan yaitu 2.100 kkal/kap/hari. Hal ini disebabkan karena kurangnya konsumsi rumah tangga pada setiap jenis kelompok pangan, sedangkan untuk jenis kelompok minyak dan lemak konsumsinya telah melebihi angka normatif yang dianjurkan yaitu sebesar 229.0 kkal/kap/hari dari AKE.

Skor Pola Konsumsi Pangan Berdasarkan Pola Konsumsi Pangan

Hasil penelitian menunjukkan persentase pada masing-masing kelompok pangan yaitu, kelompok pangan padi-padian sebesar 59.6% dari persentase AKE aktual sebesar 47.3%, jenis kelompok pangan umbi-umbian sebesar 1.3% dari persentase AKE aktual sebesar 1.0%. kelompok pangan buah/biji berminyak sebesar 0.6% dari skor AKE normatif sebesar 0.3%. selanjutnya kelompok pangan minyak dan lemak sebesar 13.8% dari persentase AKE aktual sebesar 10.9%, diikuti dengan kelompok pangan gula, pangan hewani, kacang-kacangan serta sayur dan buah masing-masing persentase AKE aktual sebesar 2.7%, 14.6%, 2.0% dan 5.2% dari persentase AKE normatif sebesar 2.2%, 11.6%, 1.6% dan 4.1%.

Seluruh persentase AKE aktual kelompok pangan lebih besar dari persentase AKE normatif, hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat yang sering menerapkan prinsip lebih baik berlebih daripada kekurangan. Total keseluruhan konsumsi energi di Kecamatan Bandar Sei Kijang secara perhitungan rerata skor PPH aktual yang dimiliki oleh rumah tangga di daerah penelitian adalah sebesar 98.1. Angka ini memiliki selisih 1.9 lebih rendah dari skor PPH normatif sebesar 100. Tidak meratanya distribusi konsumsi pada setiap kelompok pangan dapat disebabkan karena rendahnya daya beli masyarakat di daerah penelitian. Tingginya konsumsi pada kelompok pangan padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak tidak terlepas dari kebiasaan pola konsumsi masyarakat yang menggunakan beras sebagai makanan pokok, faktor budaya terkait suku juga mempengaruhi kelebihan konsumsi kelompok pangan minyak dan lemak serta bahan makanan yang dihasilkan dari hewan seperti daging, telur, susu dan ikan lebih banyak dikonsumsi untuk kebutuhan protein.

Hubungan Antar Variabel Berdasarkan Pola Pangan Harapan

Tujuan penelitian tercapai dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing variabel X dan variabel Y yang mempunyai nilai korelasi tertinggi yaitu variabel pendapatan dengan nilai 0,417, berdasarkan ketentuan nilai korelasi ini masuk dalam kategori kuat dimana nilai korelasi 0.60 – 0.799 masuk dalam kategori kuat. Pada variabel pendidikan nilai korelasi hanya

mencapai 0,191 dimana angka ini masih tergolong sangat lemah untuk hubungan antara variabel x dan variabel y. dan yang terakhir yaitu variabel jumlah anggota rumah tangga mempunyai nilai korelas sebesar 0,198 maka mengindikasikan bahwa korelasi antara jumlah anggota rumah tangga dan skor PPH tergolong sangat lemah.

Selanjutnya yaitu melihat *correlation Coefficient* atau r hitung, jika r hitung > dari r tabel maka ada hubungan antara variabel x dan variabel y. pada penelitian ini nilai r hitung > dari r tabel yaitu variabel pendapatan dengan nilai 0.417. dan nilai r tabel nya sebesar 0,312 dari DF 40 ($40-2 = 38$) maka $0,417 > 0,312$. Pada variabel pendidikan nilai r hitung < r tabel yaitu $0,191 < 0,312$ maka pada variabel pendidikan tidak ada hubungan dengan skor PPH. Dan variabel jumlah anggota rumah tangga mempunyai nilai r hitung sebesar 0,198, nilai ini lebih kecil dari r tabel yaitu 0,312, maka $0,198 < 0,312$ artinya tingkat pendidikan tidak ada hubungannya dengan Skor PPH.

Untuk melihat adanya korelasi antar variabel dapat dilihat juga berdasarkan angka p value dengan nilai alfa (α) atau tingkat toleran. Jika p value < alfa (α) artinya adanya korelasi yang signifikan antar variabel x dan y, dan jika p value > alfa (α) maka tidak ada korelasi yang signifikan pada variabel x dan y. Nilai alfa (α) atau tingkat toleran ditentukan sebelum data dianalisis, pada penelitian ini tingkat toleran ditentukan sebesar 0,05 atau 5% dari 100. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada variabel pendapatan nilai p value pada variabel pendapatan kecil dari nilai alfa (α) yaitu $0,008 < 0,05$ yang artinya pada variabel pendapatan mempunyai korelasi yang signifikan terhadap Skor PPH. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga mempunyai nilai p value > alfa (α) yaitu pada tingkat pendidikan $0,238 > 0,05$, dan jumlah anggota rumah tangga $0,379 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel tingkat pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga tidak ada korelasi yang signifikan terhadap skor Pola Pangan Harapan.

IV. KESIMPULAN

1. Evaluasi penerapan Pola Pangan Harapan di Kecamatan Bandar Sei Kijang tahun 2020 sampai pada tahun 2024 dan capaian target pada tahun 2025 mengalami penurunan sesuai dengan hasil penelitian ini. Rata-rata konsumsi energi menurut kelompok pangan (Kkal/Kap/Hari) pada tahun 2024 sebesar 1.664, dan sasaran pola konsumsi pangan tahun 2025 berdasarkan survei pada penelitian ini yaitu 71.6. sedangkan kontribusi energi menurut kelompok pangan pada tahun 2024 sebesar 79.2 % dan pada tahun 2025 sebesar 74.0. selanjutnya Pola Pangan Harapan pada tahun 2024 sebesar 77.3 dan pada tahun 2025 sebesar 71.6.
2. Pola konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan di Kecamatan Bandar Sei Kijang skor aktual PPH pada penelitian ini mendapatkan 98.1% dari 100%. Kelompok pangan yang mencapai PPH normatif yaitu kelompok pangan padi-padian 29.8 dari 22.0, kelompok

pangan hewani 29.2 dari 24.0 dan minyak dan lemak 6.9 dari 5.0. hal ini mengindikasikan pola konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Bandar Sei Kijang belum mencapai skor anjuran, terpaut 1.9% dari 100% yang mengakibatkan pola pangan di daerah tersebut tidak mencerminkan pola pangan beragam, bergizi dan berimbang.

3. Faktor dominan yang mempengaruhi nilai PPH konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Bandar Sei Kijang yaitu pendapatan, variabel pendapatan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap skor aktual PPH sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh dan variabel jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap skor PPH.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2013). *Analisis pola pangan harapan (pph) dalam mewujudkan diversifikasi konsumsi pangan di desa sumberngepoh, kecamatan lawang, kabupaten malang*. Universitas Brawijaya.
- Adha, A. S., Amalia, Y., & Suseno, S. H. (2020). Pola Konsumsi Pangan Pokok dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Masyarakat Desa Sukadamai. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 988–995.
- Adi, A. P. (2022). *Konsolidasi nasional Penguatan Standar Keamanan dan Mutu Pangan 2022*.
- Afiani, M. afifah, Sudjoni, moch N., & zainul arifin. (2023). Faktor sosial ekonomi dan capaian pola konsumsi pangan ideal yang dikonsumsi oleh rumah tangga penduduk penerima bantuan PKH (program keluarga harapan) di kecamatan sumbergempol kabupaten tulungagung. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 7(1), 74–82.
- Afrizal, A., Mayestri, I., & Irmanelly. (2021). *Analisis konsumsi rumah tangga, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2000-2019*. 9(1).
- Agustin, N. (2012). *Aalisis konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija di kabupaten demak*.
- Aisyah, N., & Saiful, Q. (2024). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petambak Garam Di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto*. 2(1).
- Alfiati, S. (2018). Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(1), 76–83.
- Asniar Ismail. (2019). *Analisis pola konsumsi rumah tangga desa mandiri dan desa berkembang di kabupaten kayong utara*. 107–118.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35–52.

- Dewi, L. K. B. A. R. (2021). *Mutu Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten/Kota Berdasarkan Skor Pola Pangan Harapan*. 1–23.
- Doodoh, Y. D., Kakisina, L. O., & Adam, F. P. (2022). *Pola pangan harapan sebelum dan selama andemi Covid-19 (Studi Kasus : Negeri Seilale , Kota Ambon)*. 10(3), 221–233.
- Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis perubahan pola konsumsi masyarakat penerima bantuan sosial pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 110–117.
- FAO. (2023). World Food and Agriculture – Statistical Pocketbook 2023. In *World Food and Agriculture – Statistical Pocketbook 2023*. <https://doi.org/10.4060/cc8165en>
- Illahi, N., Adry, M. R., & Triani, M. (2018). *Analisis determinan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia*. 1(September), 549–556.
- Laela Nur Rokhmah, R. B. S., Deasy Handayani Purba, N. A., Sari Suhendriani, Ahmad Faridi, M. W. H., Yohanes Kristianto, L. N. H., & Niken Bayu Argaheni, Anto, Tri Handayani, R. (2022). *Pangan dan Gizi*. Yayasan Kita Menulis.
- Lucky Satria Pratama. (2021). *Studi pola perbandingan pola konsumsi rumah tangga kaya dan miskin di kota kisaran*. 4307(February), 87–95.
- Musta'in, & Wahyu Adhi Saputra. (2021). *Perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pangan harapan daerah istimewa Yogyakarta*. 13(September), 74–82.
- Nurruli Fatur Rohmah. (2019). Struktur dan Desain Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, Nomor 1.
- Priyono, & Candra, T. (2016). Esensi Ekonomi Makro. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Puspita, C. D., & Agustina, N. (2018). Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, Serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. *Seminar Nasional Official Statistics*, 700–709. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., & Putri, A. O. (2019). *Ekologi Pangan Dan Gizi Masyarakat*.
- Salinan Perbadan 11 Tahun 2023 Pola Pangan Harapan.pdf*. (2023).
- Siti Roviqoh. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi RumahTangga di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. CV. Alfabeta.
- Sukeni. (2016). *Analisis Pola Pangan Harapan (PPH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Desa Sidoluhur, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang*.